

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *RISK
BASED CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2023**



SKRIPSI

Oleh :

PONISA ANGGRAINI

NPM.2162201085

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *RISK
BASED CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2023**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Oleh :**

**PONISA ANGGRAINI
NPM.2162201085**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *RISK BASED CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023



SKRIPSI

Oleh:

PONISA ANGGRAINI

NPM.2162201085

Disetujui Oleh:

Nensi Yuniarti, Zs, S.E., M. AK

NIDN. 0219048703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Rahidiah, S.E., M.M

NIDN. 0208047301

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *RISK
BASED CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Hari : Kamis
Tanggal : 13 Maret 2025

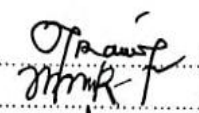
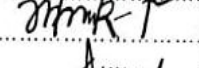
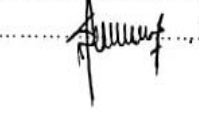
SKRIPSI

Oleh:

PONISA ANGGRAINI

NPM.2162201085

Dewan Penguji:

- | | | |
|--------------------------------|---------|---|
| 1. Furqonti Ranidiah, SE.,MM | Ketua | (..... ) |
| 2. Mirra Sri Wahyuni, SE.,M.Ak | Anggota | (..... ) |
| 3. Nensi Yuniarti Zs. SE.,M.Ak | Anggota | (..... ) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN 0208047301



SERTIFIKASI

Saya, Ponisa Anggraini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada Program Studi Lainnya. Karya ini milik saya, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, Maret 2025
Hormat Saya




Ponisa Anggraini
2162201085

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada allah”
(Qs.Ghafir)

“Kita tidak bisa memilih situasi kita, tetapi kita selalu bisa menentukan sikap kita
atas situasi yang dialami”
(Filosofi Teras)

“Untuk menang besar, terkadang kamu harus mengambil risiko yang besar pula”
(Bill Gates)

“Ketidaktahuan adalah akar dari semua kejahatan”
(Plato)

“Hidup yang tidak di pertimbangkan tidak layak untuk dijalani”
(Socrates)

“Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang
meyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak akan percaya itu”
(Ali Bin Abi Thalib)

“Lebih baik punya progress 1% setiap hari daripada tidak mencoba sama sekali,
dari situlah kita sadar kalau kita sudah take action menuju apa yang kita inginkan”
(Ponisa Anggraini)

PERSEMBAHAN

Terima kasih dan syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang saya persembahkan hasil karya tulis sederhana ini serta ucapan terima kasih saya kepada:

1. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai. Ayahanda Hermen Yudi dan Ibunda Dewi Gusniarti yang sangat amat berjasa dalam hidup saya, yang telah mendidik serta membimbing saya sehingga dapat sampai di titik ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberkahi ayah dan ibu dengan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur yang panjang.
2. Untuk kakak dan adik kandung saya Triksi Mahalia S.M dan Diona Tamara, yang senantiasa menyemangati, semoga ini dapat memberikan senyum bahagia bagi kakak dan menjadi motivasi serta panutan bagi adik.
3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, SE, M. Ak selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik, saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk keluarga besar saya, khususnya untuk paman dan bibi, Bapak Wilson dan Ibu Susti Murlinda yang sudah seperti orang tua bagi saya. Dengan tulus

dan penuh rasa syukur saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun material.

5. Kepada sepupuku yang tercinta Wida Pukia, Wiliyah Jumianti, Aprilia Wahyuni, dan Zirinda Ulkianty, terima kasih atas kelucuan- kelucuan kalian dan menjadi manusia baik selama di rumah.
6. Untuk sahabatku tersayang Fuji Lestari, Ferli Pebrianti, Ananda Bintang, dan Angle Bernadet terima kasih telah telah menjadi *supportsystem* terbaik yang pernah ada, mendengarkan keluh kesah saya, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, dan tenaga. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Terima kasih untuk teman-teman akuntansi angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top, guys*.
8. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri, walau sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil , namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang dalam keadaan apapun sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmatnya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan, *Risk Based Capital*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Dan Makro Ekonomi Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.**

Skripsi ini ditulis oleh peneliti guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Banyak hambatan yang dihadapi peneliti dalam penyusunan skripsi karena keterbatasan pengetahuan, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti menyadari selama proses penyusunan penelitian ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan baik secara moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, SE, M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Bengkulu dan selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Bengkulu yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
5. Untuk Kedua Orang Tuaku tersayang terimakasih atas kasih sayang yang diberikan, doa dan pengorbanan yang berlimpah dari mulai saya lahir sampai sudah sebesar ini yang tak bisa terhitung lagi. Dan yang menjadi alasan saya tetap untuk berjuang.
6. Untuk diri saya sendiri terimakasih sudah menjadi jiwa yang kuat, yang mampu melewati semua ujian perjalanan hidup sampai saat ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan proposal ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, Maret 2025

Ponisa Anggraini
Npm. 2162201085

Abstrak

Ponisa Anggraini, 2025 Pengaruh Kinerja Keuangan, *Risk Based Capital*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Dan Makro Ekonomi Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Pembimbing: Nensi Yuniarti. Zs, S.E., M. AK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, inflasi, dan nilai tukar terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang terdiri dari 18 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 sampel yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang diolah dengan SPSS 30. Perusahaan asuransi yang mengalami *financial distress* ditentukan berdasarkan metode zmijewski. Teknik dan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.009 < 0.05$, nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.016 < 0.05$. Sedangkan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.980 > 0.05$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.111 > 0.05$, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.27 > 0.05$, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai sig $0.389 > 0.05$.

Kata Kunci: *Financial distress*, *good corporate governance*, inflas, kinerja keuangan, nilai tukar, *risk based capital*, ukuran perusahaan

Absract

Ponisa Anggraini, 2025 *The Effect of Financial Performance, Risk Based Capital, Company Size, Good Corporate Governance, and Macroeconomics on Financial distress in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period*

Pembimbing: Nensi Yuniarti. Zs, S.E., M. AK

This study aims to test and prove the effect of financial performance, risk-based capital, company size, good corporate governance, inflation, and exchange rates on financial distress. The object of this study is insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023, with a total population of 18 companies. This study uses a quantitative method with a purposive sampling technique, resulting in 65 samples. Data were analyzed using SPSS 30, with the Zmijewski method to determine companies experiencing financial distress. The analysis techniques used are descriptive statistics and multiple linear regression to test the relationship between research variables. The results of the study indicate that financial performance and exchange rates have an effect on financial distress with sig values of $0.009 < 0.05$ and $0.016 < 0.05$, respectively. Meanwhile, risk-based capital ($0.980 > 0.05$), company size ($0.111 > 0.05$), good corporate governance ($0.27 > 0.05$), and inflation ($0.389 > 0.05$) do not have an effect on financial distress.

Keywords: *Financial distress, good corporate covornance, inflation, financial performance, exchange rates, risk-based capital, company size*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	ii
SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
SKRIPSI.....	vi
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA	
PENGANTAR.....	viii
Abstrak.....	x
Absract.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.6.1 Manfaat Teoritis	17
1.6.2 Manfaat Praktis	17
1 Bagi Investor	17
2 Bagi Manajer.....	17
3 Bagi Perusahaan	18
BAB II STUDI PUSTAKA.....	19
2.1 Kerangka Konseptual	19
2.1.1 Teori Agensi.....	19

2.1.2	Teori Sinyal.....	21
2.1.3	Teori Keynesian	22
2.1.4	<i>Financial Distress</i>	24
2.1.5	Kinerja Keuangan	27
2.1.6	<i>Risk Based Capital</i>	30
2.1.7	Ukuran Perusahaan	32
2.1.8	<i>Good Corporate Governance</i>	32
2.1.9	Makro Ekonomi	34
2.2	Penelitian Terdahulu	38
2.3	Kerangka Konseptual	46
2.4	Definisi Operasional	47
2.5	Perumusan Hipotesis	50
2.5.1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	50
2.5.2	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	51
2.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	52
2.5.4	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ...	52
2.5.5	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	53
2.5.6	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Financial Distress</i>	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		55
3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.2.	Metode Penelitian.....	50
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	50
3.3.1.	Populasi.....	50
3.3.2.	Sampel	51
3.4	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5	Teknik Analisis Data	54
3.6	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
3.7	Uji Regresi Linear Berganda	54
3.8	Uji Asumsi Klasik	55
3.8.1.	Uji Normalitas.....	55
3.8.2.	Uji Multikolinearitas	56

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.8.4. Uji Autokorelasi.....	57
3.9 Uji Hipotesis.....	58
3.9.1. Uji Parsial (Uji t)	58
3.9.2. Uji Simultan (Uji F).....	58
3.9.3. Uji Secara Koefisien Determinasi (R^2)	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.2 Uji Asumsi Klasik	64
4.2.1 Uji Normalitas	64
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	65
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	68
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	72
4.4.1 Uji Parsial (Uji t)	72
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	75
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
4.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	77
4.5.2 Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Financial Distress	78
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>financial distress</i>	80
4.5.4 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress ...	81
4.5.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Financial Distress</i>	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2. 2. Ringkasan Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Penelitian	47
Tabel 3. 2. Data Sampel Perusahaan Penelitian	52
Tabel 4. 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 3. Hasil Uji multikolinearitas	65
Tabel 4. 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	69
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt	70
Tabel 4. 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser	71
Tabel 4. 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)	72
Tabel 4. 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4. 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
Tabel 4. 10. Hasil Uji Simultan	76
Tabel 4. 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Gambar Kerangka Konseptual	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Asuransi

Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Asuransi

Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan

Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel *Risk Based Capital*

Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel *Good Corporate Governance*

Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Inflasi

Lampiran 8 Data Perhitungan Variabel Nilai Tukar

Lampiran 9 Data Perhitungan Variabel *Financial Distress*

Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 11 Hasil Olah Data

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di dunia yang dinamis menuntut industri yang di Indonesia untuk selalu berupaya meningkatkan kinerjanya sebagai antisipasi dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam Menghadapi tantangan ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi global, ketidakpastian pasar, dan tantangan penerapan tata kelola yang baik dapat menyebabkan krisis yang berujung pada *financial distress*.

Financial distress terjadi saat perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kewajiban keuangannya (Thomas, 2023). Penyebabnya bisa berupa biaya tetap tinggi, aset tidak likuid, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan ekonomi. Mengabaikan tanda-tanda kesulitan keuangan dapat berujung pada krisis. Jika kewajiban terlalu tinggi dan tak dapat diselesaikan, kebangkrutan bisa menjadi satu-satunya opsi.

Financial distress pada perusahaan asuransi tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga reputasi perusahaan, tingkat solvabilitas, serta kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan. Dampaknya terhadap stabilitas keuangan sangat signifikan. Jika tidak diatasi, perusahaan bisa kehilangan klien,

penjualan polis menurun, dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dapat terjadi.

Fenomena penelitian ini berawal dari krisis kepercayaan di industri asuransi Indonesia akibat kasus penipuan dan kebangkrutan perusahaan besar. Salah satu yang terbesar adalah mega korupsi PT Asuransi Jiwasraya, yang merugikan negara Rp16,8 triliun. Jiwasraya terbukti memanipulasi laporan keuangan melalui investasi berisiko tinggi pada aset tidak likuid, menyebabkan gagal bayar polis nasabah. Kasus ini berujung pada hukuman pidana bagi sejumlah direksi dan pihak terkait.

Fenomena lainnya terjadi pada PT Asuransi Bumi Asih Jaya kehilangan izin operasional pada 2020 karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban kepada nasabah, yang mencerminkan kondisi *financial distress* serius. Sementara itu, PT Asuransi Bumiputera menghadapi tekanan finansial akibat penurunan solvabilitas dan klaim tertunda, yang dapat mengancam keberlanjutan operasional serta menurunkan kepercayaan nasabah terhadap industri asuransi (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Fenomena ini tidak hanya menyoroti pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi laporan keuangan, tetapi juga perlunya reformasi sistemik untuk memulihkan kepercayaan publik terhadap industri asuransi di Indonesia. Fenomena ini menjadi urgensi bagi regulator dan institusi terkait untuk memperkuat kebijakan pengawasan, memastikan stabilitas sektor keuangan, dan memulihkan kepercayaan publik guna menghindari dampak sistemik yang lebih luas.

Penelitian terdahulu terkait dengan *financial distress* menunjukkan hasil yang saling bertolak belakang. Penelitian yang dilakukan oleh (Nia Dharmawati & Anita Akhirruddin, 2024) menemukan bahwa profitabilitas dan *risk based capital* pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian oleh (Nilasari, 2021) menunjukan bahwa kinerja keuangan, *risk based capital*, dan makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil ini mendasari kajian faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan asuransi di BEI 2019-2023.

Financial distress dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, serta penerapan *good corporate governance*. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, termasuk inflasi dan nilai tukar, juga berperan dalam meningkatkan risiko *financial distress* pada perusahaan (Nilasari, 2021).

Kinerja keuangan adalah suatu alat pengukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah disusun secara lengkap (Mahmud & Waskito, 2021). Kinerja keuangan biasanya diukur melalui berbagai rasio keuangan, rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *solvency margin ratio*.

Menurut (Nilasari, 2021), *solvency margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial akibat risiko yang diambil.

Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko dan modal perusahaan. Semakin tinggi *solvency margin*, semakin baik kinerja keuangan dan ketahanan perusahaan dalam kondisi sulit. Sebaliknya, *solvency margin* yang rendah menandakan risiko tinggi yang dapat memicu kesulitan keuangan jika tidak dikelola dengan baik.

Fenomena *financial distress* di sektor keuangan Indonesia terlihat jelas pada sejumlah perusahaan besar yang mengalami kegagalan akibat lemahnya kinerja keuangan. Salah satu kasus yang paling menonjol adalah PT Asuransi Jiwasraya, yang menghadapi kerugian negara sebesar Rp16,8 triliun akibat manipulasi laporan keuangan dan investasi pada aset berisiko tinggi. Jiwasraya tidak mampu memenuhi kewajiban polis nasabahnya, sehingga mengalami gagal bayar yang memicu krisis kepercayaan.

Selain itu, PT Asuransi Bumi Asih Jaya juga kehilangan izin operasional karena ketidakmampuan memenuhi klaim nasabah, sedangkan PT Asuransi Bumiputera mengalami tekanan berat akibat penurunan solvabilitas dan klaim tertunda yang belum terselesaikan. Kondisi ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang buruk merupakan indikator penting yang berkontribusi langsung terhadap *financial distress* pada sektor asuransi.

Variabel kinerja keuangan diambil dalam penelitian ini karena memiliki peran krusial dalam mencerminkan kesehatan finansial perusahaan terutama dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dari risiko *financial distress*. Memahami kinerja keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih

jelas tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko serta menghadapi tantangan yang dapat mengarah pada kegagalan finansial.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* dilakukan oleh sutisna, (2023), kusumaningrum & Kristanti, (2023), dan mahmud & waskito, (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh reza & Eny, (2022) dan nilasari, (2021) menunjukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Risk based capital adalah alat penting dalam mengelola risiko di industri asuransi, terutama di Indonesia. Perhitungannya mencakup risiko kredit, likuiditas, pasar, asuransi, dan operasional. Regulasi ini memastikan perusahaan asuransi memiliki dana yang cukup untuk menghadapi risiko, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi pemegang polis (Manggarini, 2023).

Seluruh perusahaan asuransi dan reasuransi wajib menjaga *risk based capital* minimal 120% dari risiko potensial akibat pengelolaan aset dan kewajiban. Jika turun hingga 100%, perusahaan diberikan waktu untuk melakukan penyesuaian dan meningkatkan solvabilitas. Ketentuan ini diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, Pasal 2.

Fenomena *financial distress* terkait *risk based capital* tampak pada kasus PT Asuransi Jiwasraya, yang merugikan negara Rp16,8 triliun. Jiwasraya memiliki rasio solvabilitas jauh di bawah standar minimum 120% yang ditetapkan

OJK, akibat investasi pada instrumen berisiko tinggi. Akibatnya, perusahaan gagal menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban kepada nasabah.

Selain itu, PT Asuransi Bumi Asih Jaya juga menghadapi pencabutan izin operasional akibat *risk based capital* yang tidak mencukupi untuk mendukung stabilitas keuangannya. Hal yang sama dialami oleh PT Asuransi Bumiputera, yang terus berada di bawah tekanan karena penurunan solvabilitas yang berujung pada klaim tertunda dari nasabahnya.

Fenomena ini menegaskan pentingnya pengelolaan *risk based capital* yang baik untuk memastikan kestabilan finansial perusahaan dalam menghadapi risiko. Variabel *risk based capital* ini dipilih karena menjadi indikator kritis dalam menilai kekuatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk mengantisipasi dan menanggulangi potensi risiko yang bisa mengancam keberlanjutan operasional perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *risk-based capital* terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Nia Fitriah Dharmawati & Anita Akhrruddin (2024), dan Manggarini (2023) menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh Terhadap *financial distress* sedangkan pada penelitian Nilasari (2021), dan Rinofah & Yuliyanti (2022) menunjukkan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ukuran perusahaan adalah sebuah metode untuk menilai ukuran perusahaan berdasarkan beberapa faktor, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, penjualan, pendapatan, modal, dan lain sebagainya (Fikri & Indrabudiman, 2024). Menurut teori sinyal, semakin kecil ukuran perusahaan menandakan

jumlah aktiva perusahaan tersebut juga semakin minim, yang dapat memberikan kabar kurang baik kepada para investor. Sebaliknya, semakin besar suatu perusahaan, semakin cenderung untuk menggunakan modal asing, yang mana membantu perusahaan menghadapi masalah terjadinya kesulitan keuangan.

Fenomena *financial distress* yang terkait dengan ukuran perusahaan terlihat jelas pada beberapa kasus besar di sektor asuransi di Indonesia. Salah satu contoh signifikan adalah PT Asuransi Jiwasraya, yang merupakan salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia dengan total aset yang besar namun gagal mempertahankan stabilitas keuangan akibat investasi berisiko tinggi dan manipulasi laporan keuangan. Meskipun memiliki skala besar, Jiwasraya tetap mengalami kerugian hingga Rp16,8 triliun, yang berujung pada gagal bayar polis nasabah dan krisis kepercayaan publik.

Kasus lain terjadi pada PT Asuransi Bumiputera, yang juga merupakan salah satu perusahaan asuransi besar di Indonesia. Meskipun memiliki aset yang signifikan, perusahaan ini mengalami tekanan solvabilitas akibat klaim nasabah yang tertunda. Fenomena ini menggarisbawahi bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, memainkan peran penting dalam menentukan ketahanan terhadap *financial distress*, terutama jika tidak diimbangi dengan tata kelola yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif.

Ukuran perusahaan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini dipilih karena dalam banyak kasus, ukuran yang lebih besar menandakan paparan risiko yang lebih luas, tetapi juga memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mengelola risiko. Memahami betapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap

financial distress yang sulit dapat membantu mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil perusahaan untuk menghadapi risiko di masa mendatang.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh rahayu putri wiwin, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada penelitian yang dilakukan Fikri & Indrabudiman, (2024), Nasution et al., (2024), dan Gaos & Mudjiyanti (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Muhammad & Bahtiar, 2020).

Pada penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan komite audit. Menurut (Abdul Malik, 2022) komite audit adalah suatu komite yang berperan dalam pertanggungjawaban isi laporan keuangan perusahaan. Fenomena terkait dengan *good corporate governance* di sektor keuangan Indonesia dapat dilihat pada beberapa kasus yang mencerminkan kegagalan dalam penerapan tata kelola yang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.

Salah satu contoh yang paling terlihat adalah kasus PT Asuransi Jiwasraya, yang mengalami kerugian negara hingga Rp16,8 triliun akibat manipulasi laporan keuangan dan kegagalan dalam pengelolaan risiko investasi.

Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya peran tata kelola perusahaan yang baik, termasuk pengawasan internal yang efektif, seperti peran komite audit, yang tidak dijalankan dengan optimal.

Selain itu, PT Asuransi Bumi Asih Jaya kehilangan izin operasional pada 2020 akibat lemahnya pengawasan dan transparansi keuangan. Sementara itu, PT Asuransi Bumiputera menghadapi tekanan finansial karena kegagalan tata kelola dan pengawasan internal. Komite audit yang seharusnya memastikan transparansi sering tidak berfungsi optimal, berkontribusi pada *financial distress* perusahaan asuransi.

Fenomena ini menegaskan perlunya perbaikan dalam penerapan *good corporate governance*, terutama memperkuat komite audit, untuk mencegah terjadinya *financial distress* di masa depan. Variabel *good corporate governance* dengan ukuran komite audit dipilih dalam penelitian ini karena memiliki peran signifikan dalam meminimalisir risiko kecurangan dan kesalahan dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencegahan kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Rendragraha & Santoso, (2024), Alexandra et al., (2022), dan (Sarah et al., 2024) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gaos & Mudjiyanti, (2021), Jao et al., (2023), Pertiwi et al., (2024), dan Rivandi et al., (2024) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain faktor internal yang sudah dibahas diatas faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah faktor eksternal yaitu, makro ekonomi. Makro ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perekonomian secara keseluruhan, termasuk analisis terhadap variabel agregat seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran (Elsandi & Sufina, 2023). Makro ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan dua indikator yaitu inflasi dan nilai tukar.

Inflasi adalah kondisi dimana meningkatnya harga barang yang mampu mempengaruhi barang lainnya secara umum dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu (Ary et al., 2025). Fenomena terkait inflasi yang mempengaruhi *financial distress* di sektor keuangan Indonesia terlihat jelas dalam kasus-kasus perusahaan yang tertekan oleh lonjakan biaya operasional dan penurunan daya beli masyarakat.

Dalam industri asuransi, PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asuransi Bumiputera menjadi contoh nyata dampak inflasi yang memperburuk kinerja keuangan mereka. PT Jiwasraya misalnya, tidak hanya menghadapi masalah karena manipulasi laporan keuangan, tetapi juga tertekan oleh kondisi ekonomi yang menambah beban kewajiban polis yang semakin tinggi akibat inflasi yang menyebabkan biaya klaim meningkat.

Sementara itu, PT Asuransi Bumiputera mengalami penurunan solvabilitas, yang diperburuk dengan kondisi inflasi yang meningkatkan klaim tertunda serta pengeluaran yang melebihi pendapatan. Variabel inflasi dipilih dalam penelitian ini karena inflasi berperan besar dalam mempengaruhi ketahanan

finansial perusahaan. Memahami dampak inflasi memungkinkan identifikasi potensi tekanan finansial lebih dini, sehingga langkah pencegahan *financial distress* dapat diambil secara efektif.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Masripah & Beno, (2024) menunjukkan Bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyoharini & Taufiqurahman, (2022) dan Hendrawan et al., (2022) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Nilai tukar atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memengaruhi daya saing ekspor, impor, investasi, serta inflasi, mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya (Wafi et al., 2021).

Fenomena terkait nilai tukar yang berpengaruh terhadap *financial distress* terlihat jelas pada sektor keuangan Indonesia, terutama di industri asuransi. Salah satu dampak signifikan dari fluktuasi nilai tukar adalah meningkatnya beban kewajiban luar negeri bagi perusahaan yang memiliki utang dalam mata uang asing, yang dapat memperburuk kondisi keuangan mereka.

Sebagai contoh kasus PT Asuransi Jiwasraya mengalami kesulitan keuangan akibat pelemahan rupiah terhadap dolar AS, yang memperburuk kondisi perusahaan yang sudah tertekan karena manipulasi laporan keuangan dan investasi berisiko. Ketergantungan pada pinjaman valas tanpa manajemen risiko yang baik menjadi faktor utama *financial distress* di industri asuransi.

Variabel nilai tukar dipilih dalam penelitian ini karena memegang peran penting dalam menentukan daya tahan finansial perusahaan, terutama dalam menghadapi volatilitas ekonomi global. Pemahaman terhadap dampak nilai tukar membantu perusahaan dalam mengantisipasi risiko yang bisa memicu *financial distress* dan menyiapkan strategi mitigasi yang efektif.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh nilai tukar terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2023) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani et al., (2024) dan (Wafi et al., 2021) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Adanya perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan yang konsisten, sehingga diperlukan pengkajian ulang yang bertujuan untuk membuktikan hasil variabel-variabel yang mempengaruhi *financial distress*.

Dalam penelitian ini penulis memilih pengaruh kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan makro ekonomi terhadap *financial distress*. Di sisi lain, penelitian ini menjadi penting karena industri asuransi di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan besar, seperti krisis kepercayaan masyarakat akibat kasus gagal bayar dan kebangkrutan. Kondisi tersebut semakin menegaskan perlunya kemampuan perusahaan dan investor dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Penelitian ini mengacu pada (Nilasari, 2021) dan memiliki perbedaan utama: (1) Penambahan variabel *good corporate governance* berdasarkan saran penelitian sebelumnya, (2) Perbedaan periode penelitian, dari 2015-2019 menjadi 2019-2023, dan (3) Perbedaan model pengukuran *financial distress*, di mana penelitian sebelumnya menggunakan Altman Z-score Non-Manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan model Zmijewski.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan faktor makroekonomi terhadap *financial distress*, maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian berikut

“Pengaruh Kinerja Keuangan, *Risk Based Capital*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Dan Makro Ekonomi Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah penelitian ini, yang didasarkan pada latar Belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas

1. Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai pengaruh kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan makro ekonomi terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dijawab melalui studi lebih lanjut.

2. Fenomena mencakup krisis kepercayaan terhadap industri asuransi di Indonesia, yang disebabkan oleh kasus penipuan besar seperti yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya, yang mengalami kerugian negara hingga Rp16,8 triliun akibat manipulasi laporan keuangan dan investasi berisiko tinggi. Selain itu, PT Asuransi Bumi Asih Jaya mengalami pencabutan izin operasional pada 2020 karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban kepada nasabah, sementara PT Asuransi Bumiputera menghadapi tekanan finansial akibat penurunan solvabilitas dan klaim tertunda.
3. Kurangnya kemampuan perusahaan asuransi dalam mendeteksi *financial distress* secara dini telah menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga baik perusahaan maupun investor membutuhkan alat prediksi yang efektif untuk mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang bergerak di sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Penelitian ini berfokus pada *financial distress* sebagai variabel dependen, dengan variabel independen utama yang meliputi kinerja keuangan, risk-based capital, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, serta makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar.

3. Analisis data dibatasi pada periode 2019-2023, yang dipilih untuk menggambarkan kondisi terkini dari sektor asuransi di Indonesia.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, dan data makroekonomi yang tersedia secara publik.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka Permasalahan pokok penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah risk-based capital berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah faktor makro ekonomi inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*?
6. Apakah faktor makro ekonomi nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana kinerja keuangan, risk-based capital, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan makro ekonomi dapat memprediksi *financial distress*

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk menilai risiko dan kondisi keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik, menghindari investasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi, dan memilih perusahaan dengan tata kelola yang baik dan kondisi keuangan yang stabil.

2) Bagi Manajer

Manajer perusahaan asuransi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan. Pengetahuan ini dapat membantu mereka mengambil langkah preventif dalam mengurangi risiko *financial distress* dan meningkatkan penerapan risk-based capital serta memperkuat struktur *good corporate governance* untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

3) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan memperbaiki strategi keuangan serta tata kelola perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap praktik *good corporate governance*, pengelolaan risiko, serta strategi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor.

